

PROSPEK MAKRO EKONOMI INDONESIA

TAHUN 2023

Syamsul Huda

Dosen Ekonomi Pembanguna FEB UPNV Jatim

Abstraksi

Menteri Keuangan Sri Mulyani kembali memastikan Indonesia tidak akan terkena resesi pada 2023 ini. Ia merujuk pada prediksi Dana Moneter Internasional atau IMF yang baru mengeluarkan prediksi ekonomi dunia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan III-2022 kembali mencatatkan kinerja impresif dengan **mampu tumbuh sebesar 5,72% (yoy)** melanjutkan tren pertumbuhan yang solid sejak awal tahun 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2022 mencapai Rp. 4.919,9 triliun dan atas dasar harga konstan 2010

Jadi sepanjang tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,44 % yang ini ber arti kembali semula dimana pada tahun sebelum covid 19 tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,3 %

Kata kunci : : Makro Ekonomi (Pertumbuhan ekonomi .Inflasi HISG}

Latar belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2022 mencapai Rp. 4.919,9 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 2.923,7 triliun.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa ekonomi Indonesia triwulan II-2022 terhadap triwulan II-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,44% yoy (year on year). Dalam sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 21,27%.

edangkan dilihat dari kuartal sebelumnya (quarter to quarter/qtt), pertumbuhannya mencapai 3,72% dengan pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 13,15%.

Berlandaskan data pertumbuhan yoy dan qtt, dapat disimpulkan bahwa Indonesia tidak masuk dalam jurang resesi seperti banyak negara lainnya, walaupun pada kuartal I-2022 terjadi kontraksi (pertumbuhan negatif) 0,96%, namun hal tersebut tidak berlanjut pada kuartal II-2022.

Puncak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20, menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali memasuki semester kedua 2022. Sektor akomodasi, makanan dan minuman menjadi penopang utama, diikuti oleh sektor pertanian, konstruksi dan perdagangan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama Juli – September 2022, perekonomian Bali tumbuh sebesar 8,09% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Pencapaian ini jauh melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 5,72%. Secara akumulasi sejak Januari hingga September, produk domestik bruto (PDB) naik sebesar 4,19% dibanding tahun sebelumnya.

“G20, memberi sumbangsih sekitar 1% terhadap PDB Bali,” ungkap Kepala BI Bali Trisno Nugroho, Senin (7/11/2022) di Denpasar Bali.

Memasuki kuartal ketiga dan keempat, pertumbuhan ekonomi semakin kuat, meski kedatangan wisatawan termasuk tamu-tamu G20, baru sepertiga dari kondisi normal sebelum pandemi.

Setelah masa pandemi, pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah Indonesia pada kuartal ketiga tahun ini, semakin optimis untuk terus melaju. Ditandai dengan oleh pertumbuhan ekonomi tertinggi yang terjadi di provinsi pulau Sulawesi sebesar 8,24%, diikuti oleh kelompok pulau Maluku dan Papua tumbuh sebesar 7,51% dan kelompok pulau Bali dan Nusa Tenggara yang tumbuh sebesar 6,69%.

Sumber pertumbuhan berdasarkan pengeluaran selama kuartal ketiga saja yang terbesar berasal dari ekspor sebesar 21,57%, investasi sebesar 3,01%, konsumsi rumah tangga sebesar 2,59%. Struktur pertumbuhan menurut lapangan usaha yang terbesar berasal dari penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 18,43%, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 14,81% dan konstruksi sebesar 11,18%.

Sejak kuartal pertama 2022, PDB Bali sudah menunjukkan pertumbuhan positif, tercatat sebesar 1,43% secara tahunan dan sebesar 3,05% pada kuartal kedua. Bank Indonesia memperkirakan selama tiga bulan terakhir atau sepanjang Oktober-Desember 2022, Bali akan tumbuh dikisaran 5%. Sehingga secara keseluruhan 2022, pertumbuhan ekonomi Bali akan berada pada kisaran 3,8% - 4,6%.

“Perkiraan tersebut sudah memasukkan faktor G20, yang pastinya memberi sumbangsih bagi bangkitnya perekonomian Bali,”

Pandemi telah membuat perlambatan perekonomian di hampir seluruh belahan dunia, sehingga mempengaruhi masuknya kunjungan wisata asing ke Bali sejak 2020 hingga saat ini. Bali yang terkenal dengan wisatanya tentu saja sangat mengandalkan kunjungan wisatawan asing maupun lokal untuk menggerakkan perekonomiannya. Sektor pariwisata menjadi lokomotif bagi pertumbuhan ekonomi Bali

Pada 2020, ekonomi Bali mengalami kontraksi atau -9,31% dibanding periode tahun sebelumnya. Perlambatan tersebut semakin berkurang memasuki 2021, meski masih mencatat -2,47%. Baru memasuki 2022, pertumbuhan ekonomi mencatat kinerja positif.

Data BI memperlihatkan kunjungan wisatawan asing maupun lokal yang datang ke BI sekitar 6 juta orang setiap tahunnya. Pada 2022, kunjungan wisatawan baru sepertiga dari kondisi normal atau sekitar 1,5 juta orang. Bila sebelumnya penerbangan secara langsung ke Bali ada 38, saat ini baru masuk sekitar 27 penerbangan. Pemulihan ini diperkirakan masih akan terus berlanjut.

Landasan Teori

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu negara pada periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara itu berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang turut menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak.

Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan perhitungan pada Pendapatan Nasional. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada setiap tahun, kita akan membandingkan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi itu penting dan harus dihitung tiap tahunnya karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu kita akan mengulas satu persatu mengenai konsep Pertumbuhan Ekonomi.

Teori Pertumbuhan ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadilah proses pertumbuhan. Sehingga, teori pertumbuhan ekonomi merupakan suatu cerita logis yang menggambarkan keterkaitan antar faktor ekonomi mengenai bagaimana pertumbuhan terjadi.

Teori pertumbuhan klasik dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Adam Smith berpendapat perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi.

Bagaimana sobat, sudah paham belum? Nah, agar lebih mudah dipahami coba deh kita simak cerita berikut ini!

Negara X mempunyai sedikit penduduk, dan negara Y mempunyai lebih banyak penduduk. Kebutuhan hidup masyarakat di negara X lebih sedikit, sehingga tidak menciptakan permintaan barang/jasa yang banyak dan beragam di pasar. Hal ini menyebabkan pekerjaan penduduk di negara X hanya seputar kebutuhan dasar. Lain dengan negara Y yang memiliki penduduk dengan jumlah jauh lebih banyak, kebutuhan penduduk yang lebih banyak menciptakan permintaan barang/jasa yang lebih banyak dan beragam juga.

Hal ini tentunya mendorong adanya diversifikasi dan spesialisasi peran, sehingga semakin banyak barang/jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Y. Inilah yang membuat Adam Smith berpikir b

bahwa penambahan penduduk yang tinggi, secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

David Ricardo

Berpendapat jika pertumbuhan penduduk terlalu besar, maka tenaga kerja akan melimpah, dan akan terjadi penurunan upah, sehingga perekonomian menjadi stagnan.

Kita sama-sama menelaah contoh di bawah:

Di Tiongkok, upah tenaga kerja relatif lebih rendah dibandingkan dengan di Australia Utara. Hal ini dikarenakan Tiongkok memiliki jauh lebih banyak penduduk dibandingkan Australia Utara. Sehingga lebih mudah untuk mencari tenaga kerja di Tiongkok yang mengakibatkan upah menjadi lebih murah. Begitu juga sebaliknya, karena di Australia Utara susah mencari tenaga kerja dikarenakan jumlah penduduk yang sedikit, tenaga kerja di Australia Utara maka, upahnya tergolong tinggi. Itulah mengapa teori David Richardo ini lebih menekankan pada pertumbuhan penduduknya.

Thomas Robert Malthus

Berpendapat pertumbuhan penduduk yang besar akan membuat kekurangan pangan, sehingga masyarakat akan hidup pas-pasan. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah barang-barang modal
3. Luas tanah dan kekayaan alam
4. Tingkat teknologi yang digunakan

Berbeda dengan teori sebelumnya, teori ini lebih memperhatikan hal lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan penduduk, seperti kewirausahaan dan investasi. Berikut penjelasannya.

Harrod-Domar berpendapat perlunya pembentukan modal (investasi) sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap/teguh.

Schumpeter berpendapat pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Robert Solow berpendapat pengaruh tabungan/modal, populasi/tenaga kerja, dan teknologi terhadap tingkat output dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin tinggi pula modal dan output yang dihasilkan.

Teori Ekonomi Historis

Teori yang terakhir, ada teori pertumbuhan ekonomi historis. Teori ini berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi itu memiliki tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai pertumbuhan yang maksimal. Sehingga harus melewati tahapannya dari awal hingga akhir. Berikut ahli yang mendukung teori Historis:

Frederich List

Menurut List, pertumbuhan ekonomi dikelompokkan menurut kebiasaan masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidupnya melalui tata cara yang teratur

Metodologi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dengan metode uraian menggunakan kualitatif data ber asal dari BPS atau dari internet

Hasil Penelitian

segi fundamental. Inflasi Indonesia diproyeksikan berada pada rentang 4-5% pada tahun ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tiga bulan pertama 2023 menjadi penopang utama kinerja pasar modal. Dampaknya, [kinerja reksadana berbasis saham](#) dan obligasi berpeluang positif dan saat ini menjadi momen terbaik untuk mulai membeli [reksadana saham dan indeks](#). Menurut analisis Bareksa, inflasi yang cukup terjaga pada bulan Desember 2022 sebesar 5,51% secara tahunan membuat Indonesia masih atraktif dari

Namun, pada semester pertama 2023, inflasi diperkirakan tetap tinggi di kisaran 5-5,5%. Sebab, ada faktor *low base effect*, yakni pada semester pertama 2022 tingkat inflasi hanya tercatat naik 2-3%, sehingga ketika dibandingkan secara tahunan akan terjadi lonjakan. Sebaliknya, pada semester kedua 2023, akan ada faktor *high base effect* sehingga perbandingan secara tahunan akan mengecil.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan dapat menyentuh level 5,1-5,3% untuk tahun 2022. Hal ini seiring optimisme dari Kementerian Keuangan yang menilai tren pemulihan konsumsi masyarakat akan terus berlanjut hingga tahun ini. Di samping itu, masyarakat

melihat kenaikan suku bunga acuan tidak merasa khawatir dalam mengambil kredit karena kondisi ekonomi yang cukup baik di dalam negeri.

Inflasi Diproyeksikan Turun di 2023

Tim Analis Bareksa menilai inflasi 2023 bakal melandai diakibatkan perbaikan rantai pasok dan penurunan biaya angkut, terutama angkutan kapal yang tarifnya sudah kembali ke harga sebelum pandemi. Selain itu, permintaan global cenderung melemah akibat penurunan tingkat tabungan masyarakat setelah pembukaan ekonomi pasca *lockdown*.

Seperti terlihat di dalam grafik, permintaan global terhadap barang-barang mulai tumbuh sehingga mendorong peningkatan harga sejak awal 2021. Barang-barang dengan pasokan terbatas (ditandai warna merah) dan sektor jasa (biru muda), mengalami inflasi tertinggi hingga Oktober 2022. Namun, semenjak kuartal ketiga 2022, inflasi mulai menyusut dan diperkirakan akan semakin melandai hingga 2024.

Terakhir, Bareksa juga memproyeksikan harga energi bakal turun karena terjadinya musim dingin yang hangat di belahan bumi utara. Harga gas Uni Eropa bahkan sudah kembali ke level sebelum perang Ukraina - Rusia.

mempertimbangkan untuk melakukan strategi investasi berikut.

- Investor dengan profil risiko agresif dapat terus cermati sentimen yang ada di pasar saham. Melihat momentum fluktuasi di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), investor dapat mempertimbangkan akumulasi bertahap di reksadana saham maupun reksadana indeks jika IHSG berada di rentang 6.600-6.800.
- Sementara itu, investor profil risiko moderat dapat tetap investasi di reksadana pendapatan tetap berbasis obligasi korporasi, karena melihat imbal hasil (yield) acuan SBN saat ini masih stabil di level 6,9-7,0%. Investor dapat akumulasi di reksadana pendapatan tetap berbasis SBN jika yield acuan dapat naik kembali di atas level 7,2%.
- Investor dengan semua jenis profil risiko dapat tetap berinvestasi di reksadana pasar uang yang umumnya lebih stabil.

Kesimpulan

- Pertumbuhan ekonomi Nai menjadi 5,44%
- Inflasi di tahun 2023 turun
- IHSG Membaik

Daftar Pustaka

Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

----- (2004). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn Bank Indonesia. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.

Berbagai Edisi. Indonesia [Bps] Badan Pusat Statistik. 2000 - 2013. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2000. Jawa Tengah : Bps Provinsi Jawa Tengah.

Boediono. (1999). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: Bpfe Ugm.

----- (2001). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: Bpfe Ugm.

Ervana, E. (2005). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980-2004. Jurnal Humaniora, Vol 17 No.2.

Gujarati, N. D. (2009). Dasar-dasar ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.

Hidayat, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. No.4. pebuari 2014